

PENGARUH BIAYA TRANSPORTASI, INFLASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP EKSPOR NON MIGAS INDONESIA TAHUN 2017-2022

Ahmad Taufik Amifudin¹ dan Yulia Anggraini²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
kerentopek@gmail.com¹, anggraini@iainponorogo.ac.id²

ABSTRACT

The role of export or foreign trade activities in economic development is quite prominent. Export activities can have a positive impact, one of which is expanding market share abroad. Apart from that, it can establish relationships between countries to meet needs that cannot be produced themselves, and can also increase the productivity of export activities which make a country produce goods to sell meet foreign needs. This research found that transportation costs on exports when seen from t test which produced t-statistics $2.352645 > 1.69726$ t-table and when seen from the probability value $0.0365 < 0.05$. on the inflation variable it can be concluded that it has an insignificant influence on exports, if seen from the probability value it produces $0.1387 > 0.05$. while the Gross Regional Domestic Product variables shows that it does not have a significant influence on exports. When viewed from the t test value it produces a t-statistic of $-1.389416 > 1.69726$ t-table and when viewed from the probability value $0.1899 > 0.05$. meanwhile, if we look simultaneously at transportation costs, the inflation rate, gross regional domestic product has a significant influence on export.

Keywords: *Transportation Costs, Inflation, Gross Regional Domestic Product, Export.*

ABSTRAK

Peran kegiatan ekspor atau perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi cukup menonjol. Dengan ada kegiatan ekspor dapat memberikan dampak positif, salah satunya memperluas pangsa pasar diluar negeri. Selain itu dapat menjalin hubungan diantara negara untuk memenuhi kebutuhan yang belum mampu diproduksi sendiri, dan juga dapat meningkatkan produktifitas dari kegiatan ekspor yang membuat suatu negara memproduksi barang untuk dijual guna mencukupi kebutuhan luar negeri. Pada peniltian ini menemukan hasil bahwa biaya transportasi terhadap ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor apabila dilihat dai uji t menghasilkan t-statistik $2.352645 > 1.69726$ t-tabel dan apabila dilihat dari nilai probabilitas $0.0365 < 0.05$. pada variabel inflasi dapat disimpilkan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor non migas, apabila dilihat dari uji mendapatkan

hasil t-statistik $-1586212 < 1.69726$ t-tabel dan jika dilihat dari nilai probabilitas menghasilkan $0,1387 > 0.05$. sedangkan variabel produk domestik regional bruto menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Apabila dilihat dari nilai uji t menghasilkan t-statistik $-1389416 < 1.69726$ t-tabel dan apabila dilihat dari nilai probabilitas $0.1899 > 0.05$ sedangkan jika dilihat secara simultan biaya transportasi, tingkat inflasi, produk domestik regional bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor.

Kata Kunci: Biaya Transportasi, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Ekspor.

A. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dapat digunakan dalam upaya-upaya mempercepat pemabangunan komersial suatu negara, yang hingga saat ini ekonomi menjadi indikator secara agregat.¹ Perdagangan internasional dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan individu di negara lain dikarenakan tidak semua negara mempunyai akses terhadap sumber daya alam, tenaga kerja, atau teknologi dalam jumlah yang cukup besar atau kualitas yang cukup tinggi untuk menghasilkan sumber daya tersebut. Untuk perdagangan internasional terdapat prinsip lokalisasi produk dan spesialisasi. Prinsip komparatif ini dapat digunakan untuk spesialisasi atau memanfaatkan adanya perdagangan dari satu negara ke negara lain.²

Mengekspor barang dan jasa adalah salah upaya kerja sama yang suatu negara dalam perekonomian global. Mengekspor adalah tindakan mengirimkan barang ke tempat lain. Kegiatan ekspor diatur pada peraturan tersebut tercantum pada pasal 1 ayat 14. Wilayah RI (Republik Indonesia) yang meliputi daerah lau, daratan, dan ruang udara di atasnya, serta lokasi tertentu zona eksklusif dan basis kontingen, disebut sebagai daerah pabean indonesia seperti yang diatur pada UU No. 17 Tahun 2006 tentang revisi (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan). Transaksi ekspor-impor akan terjadi apabila pembeli dan penjual mematuhi pedoman dan spesifikasi yang telah ditetapkan.³

¹ Fitra Rizal dan Elma Agustina Putri, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Pada Masa Covid-19" 1, no. 2 (2022): 101.

² Dhipayana Wahono, *Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 1.

³ Sidabatur Pangapoi Tulus Victor dan Aminoto Toto, *Ekspor Impor Teori Dan Praktik Pemula* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021), 1.

Ekspor sering disebut sebagai komponen pembangunan utama karena pembangunan ekonomi dapat didorong oleh ekspor dalam perdagangan internasional, di kasus ini dapat menunjukkan ekspor memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Para ekonom yang berspesialisasi dalam teori klasik dan neo-klasik telah mengakui peran suatu perdagangan internasional salah satu langkah untuk meningkatkan pertumbuhan suatu negara. Bagi suatu bangsa, perdagangan ekspor-impor mempunyai arti yang sangat penting.⁴

Mankiw memberikan enam point faktor pengaruh ekspor, termasuk selera dari konsumen ke barang dalam negeri dan luar negeri. Dengan adanya faktor selera konsumen, maka produsen harus meningkatkan produknya dan tetap kompetitif, perusahaan harus mengkaji bagaimana selera konsumen berubah. Ini adalah tugas penting yang harus dilakukan semua bisnis. Perusahaan perlu terus menciptakan produk terbaru dan memodifikasi komoditi yang ada guna memenuhi kebutuhan dari para pelanggan, karena preferensi konsumen terhadap produk dalam dan luar negeri terus berubah.⁵

Preferensi pelanggan didasarkan pada Produk Domestik Regional Bruto atau disebut juga PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun, dengan menggunakan harga konstan. Standar hidup penduduk, teknologi yang digunakan untuk mengolah potensi yang telah tersedia, potensi sumber daya alam (SDA), dan preferensi konsumen terhadap barang yang dihasilkan merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.⁶

Faktor kedua yang mempengaruhi kegiatan ekspor menurut Mankiw nilai jual barang dalam negeri maupun luar negeri.⁷ Biaya produksi menjadi pertimbangan penting dalam mengekspor barang karena kesalahan dalam proses produksi bisa berakibat pada kapasitas produk yang tidak bisa mencukupi kebutuhan konsumen. Akibatnya dapat terjadi inflasi. Harga suatu barang bisa naik akibat inflasi, yang

⁴ Seto Anggoro Tri, *Ekonomi Negara Berkembang Anggota ASEAN Dalam Perspektif Islam* (Bengkulu: El-Markazi, 2019), 5.

⁵ Arianto Nurmin, *Manajemen Pemasaran* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 65.

⁶ Palilu Aram, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto* (Pesamaan Barat: Azka Pustaka, 2022), 95.

⁷ Nicholas Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 195.

diartikan sebagai keadaan dimana penerimaan negara tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan output barang atau jasa.

Faktor ketiga adalah nilai tukar.⁸ Nilai tukar suatu negara dibagi menjadi dua kategori yakni nilai tukar nominal dan nilai tukar aktual. Nilai tukar nominal adalah selisih antara nilai mata uang dua negara. Sedangkan, nilai tukar sebenarnya ditentukan oleh biaya relatif komoditas di dua negara. Nilai tukar riil menunjukkan kemampuan suatu perekonomian untuk menukar barang dari suatu negara dengan barang dari negara lain.

Nilai tukar nominal dikalikan dengan tingkat rasio harga di kedua negara, menghasilkan nilai tukar riil antara dua mata uang suatu negara. Dua faktor yaitu nilai tukar nominal (ER) dan rasio harga kedua negara pada dasarnya menentukan seberapa kompetitif perdagangan luar negeri. Neraca perdagangan dan jangka waktu langsung mempunyai hubungan positif jika jangka waktu langsung meningkat dengan tetap menjaga rasio harga tetap. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai tukar maka produk Indonesia akan lebih murah dibandingkan produk lain karena setiap dollarnya akan diperoleh jumlah rupiah yang lebih besar. Sebaliknya, jika terjadi fluktuasi nilai tukar, daya saing akan ditentukan oleh kemampuan negara dalam negeri untuk mengatur harga dengan menggunakan berbagai alat yang dimilikinya.⁹

Pendapatan konsumen baik domestik maupun internasional, merupakan faktor keempat yang dapat mempengaruhi ekspor menurut N. Gregory Mankiw.¹⁰ Faktor pendapatan konsumen ini dapat dilihat dari sudut pandang posisi sosial masing-masing konsumen. Jumlah status yang dimiliki suatu kelas sosial digunakan untuk menghitung status sosialnya. Kedudukan sosial sering kali dilihat sebagai kategorisasi komparatif individu dalam setiap kelas sosial berdasarkan kriteria tertentu, seperti kekayaan yang diukur berdasarkan kuantitas harta benda.¹¹

Faktor kelima harga pengiriman barang melintas perbatasan internasional (biaya transportasi). Biaya transportasi eksportir harus disesuaikan dengan kondisi

⁸ Ibid., 195

⁹ Ginting Muliarta Ari, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 7 (2012): 4.

¹⁰ Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*.

¹¹ Hartini, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 8.

jaringan transportasi. Karena berkurangnya biaya dan lamanya transportasi, infrastruktur yang terpelihara dengan baik akan mendorong perdagangan lokal dan luar negeri. Karena kemudahan dalam mencapai tujuan pasar yang lebih besar, karena proses ini dapat meningkatkan interaksi antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini, hambatan utama untuk masuk dan berpartisipasi dalam rantai nilai global antara pelaku bisnis di negara-negara kaya dan berkembang adalah tingginya biaya transportasi.¹²

Dan yang terakhir menurut Mankiw dapat mempengaruhi aktivitas ekspor adalah kebijakan pemerintah mengenai perdagangan luar negeri.¹³ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia merupakan lembaga negara yang berwenang memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pihak-pihak yang berwenang melakukan perdagangan internasional, termasuk impor dan ekspor, serta kategori atau jenis barang apa saja yang boleh diperdagangkan. Tidak semua penduduk mampu melakukan perdagangan internasional terbuka. Menurut Kementerian Perdagangan, perorangan dan badan hukum yang mendapat izin adalah satu-satunya subjek yang diperbolehkan melakukan perdagangan luar negeri.¹⁴

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai data primernya, dengan menganalisis antar variabel. Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk penelitian kegiatan pengumpulan data agar kegiatan berjalan secara sistematis dan dipermudah.¹⁵ Format alat penelitian ini adalah alat penelitian dokumentasi. Selain mengukur dan mengkategorikan permasalahan dengan data sekunder sebagai tolak ukur dikembangkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini meliputi biaya transportasi, inflasi, produk domestik regional bruto, dan ekspor.

¹² Daniswara Pandhito Adrian, "Infrastruktur Transportasi Dan Kinerja Ekspor Dari Tiga Kelompok Komoditas Indonesia," *Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 22 (2022): 150.

¹³ Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*.

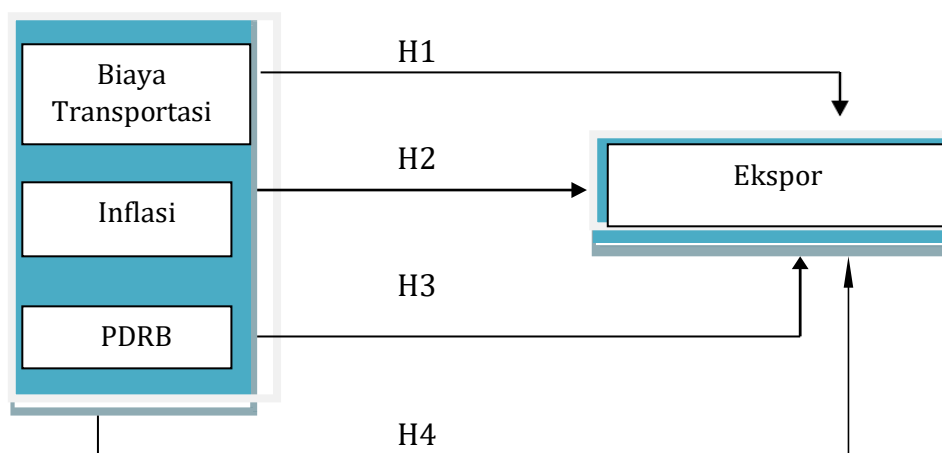
¹⁴ Rinaldy Eddie, Ikhlas Denny, dan Utama Ardha, *Perdagangan Internasional Konsep & Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksar, 2018), 29.

¹⁵ Laila Kalsum Hasibun, *Pengaruh Corruption Perception, Gross Domestic Product, Exchange Rate Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment* (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

Populasi adalah generalisasi subjek atau entitas yang ditemukan peneliti memiliki yang kualitas tertentu serta memungkinkan untuk dilakukannya analisis dan penarikan kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari besaran dan susunan populasi.¹⁶ Populasi yang dicakup dalam penelitian ini berasal dari 38 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel populasi. Populasi sampel adalah kelompok yang akan diambil sampelnya untuk diteliti lebih lanjut. Untuk teknik sampel menggunakan purposive sampling yakni berjumlah 33 provinsi yang melaporkan keseluruhan perkembangan dari biaya transportasi, inflasi, produk domestik regional bruto dan ekspor ke Badan Pusat Statistika.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Regresi linier digunakan untuk analisis ketergantungan suatu fenomena. Metode regresi linier berganda digunakan penulis karena adanya beberapa variabel independen dalam penelitiannya. Program Eviews-19 juga digunakan oleh penulis untuk melakukan pengujian ini. Analisis Deskriptif

Gambar 1. Kerangka Berfikir



C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Transportasi Terhadap Ekspor

Hasil pengujian pengaruh biaya transportasi terhadap ekspor pada tabel 4.17 menghasilkan t-statistik $2.352645 > 1.69726$ t-tabel yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan biaya transportasi terhadap ekspor. Selanjutnya apabila dilihat dari

¹⁶ Swarjana Ketut, *Populasi Sampel Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 8.

nilai probabilitas sebesar $0.0365 < 0.05$ memiliki arti biaya transportasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ekspor.

Tabel 1. Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-8302.007	7180.912	-1.156122	0.2701
BIAYA_TRANSPORTASI	1470.463	625.0253	2.352645	0.0355
INFLASI	2796.128	1762.771	1.586212	0.1387
PDRB	2707.430	1948.610	1.389416	0.1899

Sumber: Hasil uji statistik, 2023.

Dari hasil pengujian pada tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya transportasi memiliki pengaruh terhadap ekspor secara signifikan kedua variabel ini memiliki hubungan ketika biaya transportasi mengalami kenaikan, maka jumlah ekspor yang ada juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika biaya transportasi mengalami penurunan maka kegiatan ekspor yang dilakukan kapasitasnya juga mengalami penurunan. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa biaya transportasi dibebankan terhadap komoditas perdagangan yang akan di ekspor.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor

Dari tabel 1 menyimpulkan bahwa inflasi terhadap ekspor menghasilkan t-statistik sebesar $-1.586212 < 1.69726$ t-tabel, yang menunjukkan bahwa dampak inflasi terhadap ekspor tidak signifikan. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.1387 > 0.05$ bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor. Dari hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa inflasi dan ekspor memiliki hubungan yang berbanding terbalik, karena jika inflasi pada suatu negara mengalami peningkatan maka hal ini akan sangat berpengaruh pada berkurangnya kegiatan ekspor yang dilakukan dan hal ini akan mengakibatkan devisa negara turun.

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ekspor

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dapat menunjukkan bahwa daya beli masyarakat meningkat baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Produk Domestik Regional Bruto mampu memperlihatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi suatu produk yang dapat di ekspor. Dari hasil pengujian tabel 1 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto terhadap ekspor menunjukkan

t-statistik $-1.389416 < 1.69726$ t-tabel, maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor. Apabila dilihat dari nilai probabilitas $0.1899 > 0.05$ maka Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor.

4. Pengaruh Biaya Transportasi, Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ekspor

Berikut penulis sajikan hasil pengujian statistik pengaruh yang disebabkan biaya transportasi, inflasi, Produk Domestik Regional Bruto terhadap ekspor.

Tabel.2 Uji F

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-8302.007	7180.912	-1.156122	0.2701
BIAYA_TRANSPORTASI	1470.463	625.0253	2.352645	0.0355
INFLASI	2796.128	1762.771	1.586212	0.1387
PDRB	2707.430	1948.610	1.389416	0.1899
<i>R-squared</i>	0.718939	<i>Mean dependent var</i>		6744.944
<i>Adjusted R-squared</i>	0.648674	<i>S.D. dependent var</i>		7071.231
<i>S.E. of regression</i>	4750.512	<i>Akaike info criterion</i>		19.98221
<i>Sum squared resid</i>	2.71E+08	<i>Schwarz criterion</i>		20.17536
<i>Log likelihood</i>	-155.8577	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		19.99210
<i>F-statistic</i>	7.078456	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.190691
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.005396			

Sumber: Hasil uji statistik, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian Uji F pada tabel.2 menunjukkan F hitung sebesar $7.078456 > 2.69$ F tabel yang menunjukkan bahwa variabel biaya transportasi, inflasi, dan produk domestik regional bruto berpengaruh secara simultan berpengaruh pada ekspor. Jika dilihat dari nilai probabilitas $0.005396 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel biaya transportasi, inflasi, produk domestik regional bruto berpengaruh secara simultan terhadap ekspor.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian biaya transportasi terhadap ekspor menghasilkan t-statistik $2.52645 > 1.69726$ ttabel, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa biaya transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor. Dan apabila dilihat dari nilai

probabilitas $0.0365 < 0.05$ maka dapat disimpulkan biaya transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor. Selanjutnya Berdasarkan Uji-t pengujian inflasi terhadap ekspor menghasilkan t-statistik $-1586212 < 1.69726$ ttabel, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor. Dan apabila dilihat dari nilai probabilitas $0.1387 > 0.05$ maka dapat disimpulkan inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor.

Kemudian kesimpulan ketiga yang dapat diambil dari pengujian berdasarkan Uji-t pengujian produk domestik regional bruto terhadap ekspor menghasilkan t-statistik $-1.389416 < 1.69726$ ttabel, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa produk domestik regional bruto memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor. Dan apabila dilihat dari nilai probailitas $0.1899 > 0.05$ maka dapat disimpulkan inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor. Selanjutnya, Uji-F diperoleh Fhitung $7.078456 > 2.69$ Ftabel, maka berarti ada pengaruh signifikan antara variabel biaya transportasi, inflasi dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ekspor, serta diperoleh nilai probabilitas $0.005396 < 0.05$ sehingga variabel biaya transportasi, inflasi, produk domestik regional bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Daniswara Pandhito. "Insfratuktur Transportasi Dan Kinerja Ekspor Dari Tiga Kelompok Komoditas Indonesia." *Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 22 (2022): 150.
- Aram, Palilu. *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruo*. Pesamaan Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Ari, Ginting Mulianta. "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 7 (2012): 4.
- Eddie, Rinaldy, Ikhlhas Denny, dan Utama Ardha. *Perdagangan Internasional Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksar, 2018.
- Hartini. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Hasibun, Laila Kalsum. *Pengaruh Corruption Perception, Gross Domestic Product, Exchange Rate Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investmen*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Ketut, Swarjana. *Populasi Sampel Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Mankiw, Nicholas Gregory. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.

- Nurmin, Arianto. *Manajemen Pemasaran*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Rizal, Fitra, dan Elma Agustina Putri. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Pada Masa Covid-19" 1, no. 2 (2022): 101.
- Tri, Seto Anggoro. *Ekonomi Negara Berkembang Anggota ASEAN Dalam Perspektif Islam*. Bengkulu: El-Markazi, 2019.
- Victor, Sidabatur Pangapoi Tulus, dan Aminoto Toto. *Ekspor Impor Teori Dan Praktik Pemula*. Solok: Mitra Cendekia Media, 2021.
- Wahono, Dhipayana. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.